

**Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019**

Leni Oktaviani¹, Karnila Ali²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: leniokt20@gmail.com, karnila.ali85@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham subsektor *food and beverages* periode tahun 2017-2019 dan (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan saham emiten sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga terpilih sampel sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan *non linear* antara risiko sistematis (Beta) dengan tingkat pengembalian yang diharapkan ($E(R_i)$). Contoh: saham CEKA memiliki beta tertinggi yaitu 1,113 dan memiliki $E(R_i)$ terendah yaitu 0,00020268. (2) Terdapat 1 saham yang memiliki kelayakan sebagai sarana investasi yaitu saham CEKA. Saham perusahaan CEKA memiliki R_i lebih besar daripada $[E(R_i)]$ atau $[R_i > E(R_i)]$. Keputusan investor yang harus diambil oleh investor adalah membeli saham tersebut. Sedangkan 12 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak layak yaitu saham AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ. Saham-saham tersebut memiliki R_i lebih kecil daripada $E(R_i)$ atau $[R_i < E(R_i)]$. Keputusan investasi yang harus diambil oleh investor adalah menjual saham tersebut sebelum harga turun.

Kata Kunci: Metode *CAPM*, *beta*, Indeks Harga Saham Gabungan, Emiten

Abstract

The objectives of this research are: (1) To determine the stock return and risk by using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) method in determining investment decisions in stocks of the food and beverages sub-sector for the period 2017-2019 and (2) to determine the feasibility level of shares of issuers in the food and beverages sub-sector listed on the IDX for the 2017-2019 period. The sampling technique used is purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations. So that the selected sample of 13 companies. The results of this study indicate that: (1) Based on the results of data analysis there is a non-linear relationship between systematic risk (Beta) and the expected rate of return ($E(R_i)$). Example: CEKA stock has the highest beta of 1.113 and has the lowest $E(R_i)$ of 0.00020268. (2) There is 1 share that has the feasibility as an investment facility, namely CEKA shares. CEKA's shares have R_i greater than $[E(R_i)]$ or $[R_i > E(R_i)]$.

The investor's decision that must be taken by the investor is to buy the shares. Meanwhile, the 12 company shares that were included in the unqualified category were AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, and ULTJ shares. These

stocks have R_i smaller than $E(R_i)$ or $[R_i < E(R_i)]$. The investment decision that must be taken by investors is to sell the shares before the price drops.

Keywords: CAPM method, beta, Composite Stock Price Index, Issuer.

I. Pendahuluan

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai surat berharga keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 (dua) kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). (Febriyanto : 2020). Pasar modal (*capital market*) merupakan ladang investasi yang bergerak dengan sangat cepat karena selalu mengikuti sensitivitas pasar. Pasar modal menawarkan peluang investasi bagi investor, *The capital market currently offers opportunities for investors* (Febriyanto : 2019). Pasar modal memiliki peranan yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi.

Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan-perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor, karena saham perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi ataupun moneter dan dalam keadaan apapun sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dengan kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor makanan dan minuman tersebut sehingga persaingannya semakin ketat dan tajam.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu faktor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai 9,23 persen. Tahun 2018 pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,91 persen. Sedangkan di tahun 2019 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,87 persen. (www.kemenperin.go.id)

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat pengembalian saham (*return*) dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Saham-saham manakah dari emiten sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelayakan sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode 2017-2019?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan saham emiten sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode 2017- 2019.

Pengertian Pasar Modal

Menurut Husnan (2015:3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun perusahaan swasta. Sedangkan Menurut Tandelilin (2017:25) menjelaskan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuitas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya lebih dari satu, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2017:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2019:1) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang di mana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:5) saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Capital Asset Pricing Model

Capital Asset Pricing Model adalah adalah sebuah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi return suatu sekuritas. *Capital Asset Priscing Model* (CAPM) dikembangkan oleh William Sharpe, John Lintner, dan Jan Mossin. Metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan pengembangan dari teori portofolio yang dikemukakan oleh Makrowitz dengan memperkenalkan istilah baru yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan bagian penting dalam bidang keuangan yang digunakan dalam memprediksi hubungan antara expected return dan risiko suatu aset (Zubir, 2011:197). Model tersebut mempunyai dua fungsi

utama, yaitu: 1) Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi tingkat pengembalian (*rate of return*) suatu investasi. Misalnya, bila investor menganalisis return suatu saham, investor ingin tahu apakah return saham tersebut lebih tinggi, lebih rendah, atau wajar dikaitkan dengan risikonya. 2) Membantu dalam memprediksi *expected return* suatu aset yang tidak atau belum diperdagangkan di pasar.

II. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya menjelaskan serta mendeskripsikan situasi tertentu yang memberikan gambaran mengenai

keadaan suatu variabel yang sesuai dengan kenyataan pada penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages yang berjumlah 24 perusahaan yang sudah *go public* di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) selama periode tanggal dan tahun pengamatan 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019.

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. FKS Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
9.	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
14.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
16.	PT. Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk	PANI
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
18.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
19.	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
21.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
22.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
23.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry & T.C.Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2014:154). Dalam penelitian ini, sampel harus dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Saham-saham dari perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 11 perusahaan *food and beverages* yang tidak dijadikan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan *Intial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2017 dan perusahaan yang tidak rutin melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 4. Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. FKS Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
11.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
12.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13.	PT. Ultrajaya Milk Industry & T.C.Tbk	ULTJ

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- Mengumpulkan data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- Mengumpulkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan saat penutupan.
- Mengumpulkan data tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI)
- Melakukan analisis kelayakan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).
- Memberikan kesimpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian yang berasal dari berbagai sumber. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip

yang dipublikasikan. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Kampus 1 UM Metro dan Bank Indonesia (BI), data yang dikumpulkan berupa data harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tahun 2017-2019, serta data tingkat sukubunga yang bersumber dari Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis deskriptif dan pemaparan yang bersifat teoritis dalam meneliti permasalahan-permasalahan dan mencari penyelesaian Teknik analisis ini menggambarkan hasil-hasil pengolahan data penelitian.

2) Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif yang meliputi:

- a. Menghitung tingkat pengembalian saham individu (R_i) dari masing-masing saham perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.
- b. Menghitung tingkat pengembalian pasar (R_m) per-periode yang sudah ditentukan yaitu setiap bulannya
- c. Menghitung tingkat pengembalian bebas risiko (R_f) per-periode yang sudah ditentukan yaitu setiap bulannya
- d. Menghitung koefisien beta (β) portofolio pada metode CAPM dengan menggunakan regresi tingkat return saham dengan return pasar
- e. Menghitung tingkat return yang diharapkan (*required rate of return*), dengan menggunakan metode CAPM.
- f. Membandingkan return saham individu dengan return yang disyaratkan

Menurut Fahmi (2012:189) saham yang tergolong efisien atau layak adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan $\{E(R)\}$ dan disebut saham *undervalued* $\{R_i > E(R_i)\}$. sebaliknya saham yang tergolong tidak efisien atau tidak layak merupakan saham yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan $\{E(R)\}$ dan disebut saham *overvalued* $\{R_i < E(R_i)\}$.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Saham Individu (*return*)

Tingkat pengembalian saham individu (R_i) merupakan tingkat pengembalian dari tiap saham individu yang sebenarnya. Hasil dari tingkat pengembalian saham individu (R_i) dapat

dicari dengan melakukan perbandingan harga penutupan saham (*close pricing*) pada periode ini dikurangi dengan harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian ditambahkan dengan dividen (yang merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi) dan dibandingkan dengan harga penutupan saham periode ini.

Tabel 6. Daftar Return Saham

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	-0.04828
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0.011769
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0.015285
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.013742
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.009155
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.001562
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	-0.00685
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0.006503
9	PT. Nippon Indosari Corporindi Tbk	ROTI	-0.00355
10	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.001757
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0.031306
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	0.013489
13	PT. Ultrajaya Milk Industry & TCTbk	ULTJ	0.015125

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

2. Analisis Tingkat Pengembalian Pasar (*Return Market*)

Tingkat pengembalian pasar merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Indeks harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dianggap mewakili keseluruhan aktifitas perdagangan saham yang terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI).

Return Market dapat dihitung dengan cara mengukur selisih indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bulan sekarang (IHSG_t) dengan IHSG bulan sebelumnya (IHSG_{t-1}) kemudian dibagi dengan IHSG bulan sebelumnya (IHSG_{t-1}). Hasil perhitungan tingkat pengembalian pasar (R_m) selama periode 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Return Pasar

No.	Periode		IHSG	Rm	Presentase(%)
	Tahun	Bulan			
1		Januari	5294		
2		Februari	5386	0.0173782	1.73782
3	2017	Maret	5568	0.0337913	3.37913
4		April	5685	0.0210129	2.10129
5		Mei	5738	0.0093228	0.93228
6		Juni	5829	0.0158592	1.58592

No.	Periode		IHSG	Rm	Presentase(%)
	Tahun	Bulan			
7		Juli	5840	0.0018871	0.18871
8		Agustus	5864	0.0041096	0.41096
9		September	5900	0.0061392	0.61392
10		Oktober	6005	0.0177966	1.77996
11		November	5952	-0.008826	-0.8826
12		Desember	6355	0.0677083	6.77083
13		Januari	6605	0.0393391	3.93391
14		Februari	6597	-0.0012112	-0.12112
15		Maret	6188	-0.0619979	-6.19979
16		April	5994	-0.031351	-3.1351
17		Mei	5983	-0.0018352	-0.18352
18	2018	Juni	5799	-0.0307538	-3.07538
19		Juli	5936	0.0236248	236,248
20		Agustus	6018	0.013814	13,814
21		September	5976	-0.0069791	-0.69791
22		Oktober	5831	-0.0242637	-2.42637
23		November	6056	0.0385869	3.85869
24		Desember	6194	0.0227873	2.27873
25		Januari	6532	0.0545689	5.45689
26		Februari	6443	-0.0136252	-1.36252
27		Maret	6468	0.0038802	0.38802
28		April	6455	-0.0020099	-0.20099
29		Mei	6209	-0.03811	-3.811
30	2019	Juni	6358	0.0239974	2.39974
31		Juli	6390	0.005033	0.5033
32		Agustus	6328	-0.0097027	-0.97027
33		September	6169	-0.0251264	-2.51264
34		Oktober	6228	0.0095639	0.95639
35		November	6011	-0.0348426	-3.48426
36		Desember	6299	0.0479122	4.79122

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata *return market* bernilai positif yaitu sebesar 0,00536, yang berasal dari jumlah total Rm sebesar 0,18748 dibagi dengan jumlah total bulan dalam periode penelitian yaitu 36 bulan.

3. Analisis Risk Free Rate

Tingkat pengembalian bebas risiko merupakan angka atau tingkat pengembalian atas aset finansial yang tidak berisiko. Tingkat pengembalian ini dapat dijadikan sebagai dasar penetapan *return* minimum karena *return* investasi pada sektor aset berisiko harus lebih besar dari *return*

aset tidak berisiko. Dasar pengukuran yang digunakan dalam tingkat pengembalian ini adalah tingkat suku bunga sekuritas yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Sertifikat Bank Indonesia atau SBI.

Risk Free rate (Rf) adalah tingkat pengembalian atas investasi bebas risiko dengan menggunakan data tingkat suku bunga bank Indonesia (BI rate). Rata-rata risk free tahun 2017-2019 sebesar 0,051.

4. Analisis Rasio Sistematis Masing-Masing Saham Individu (β)

Beta (β) merupakan risiko sistematis yang melekat pada suatu saham Beta menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar karena merupakan hasil bagi antara kovarian saham dengan varian pasar. Rumus untuk menghitung risiko sistematis masing-masing saham individu (β).

Tabel 8. Daftar Risiko Sistematis Saham

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Bi
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.7705
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-1.103
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.113
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.316
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.428
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.803
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.153
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	-0.095
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.421
10	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.319
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0.007
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	-0.279
13	PT. Ultrajaya Milk Industry & TC Tbk	ULTJ	-0.833

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021

5. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian yang Diharapkan [E(Ri)]

CAPM berfungsi untuk menjelaskan tingkah laku dari harga harga sekuritas dan memberikan mekanisme bagi investor untuk menilai pengaruh suatu sekuritas yang dipilih terhadap risiko dan return portofolio mereka dalam suatu keseimbangan pasar. Rumus untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan menurut CAPM

Tabel 9. Daftar Tingkat Pengembalian yang diharapkan (*Expected Return*)

No	Kode Saham	Rf	Beta	E(Rm)	E(Rm)-Rf	Beta*[E(Rm)-Rf]	E(Ri)
1	AISA	0.051	0.7705	0.00536	-0.04564	-0.03516562	0.01583438
2	ALTO	0.051	-1.103	0.00536	-0.04564	0.05034092	0.10134092

3	CEKA	0.051	1.113	0.00536	-0.04564	-0.05079732	0.00020268
4	DLTA	0.051	0.316	0.00536	-0.04564	-0.01442224	0.03657776
5	ACBP	0.051	0.428	0.00536	-0.04564	-0.01953392	0.03146608
6	INDF	0.051	0.803	0.00536	-0.04564	-0.03664892	0.01435108
7	MLBI	0.051	0.153	0.00536	-0.04564	-0.00698292	0.04401708
8	MYOR	0.051	-0.095	0.00536	-0.04564	0.0043358	0.0553358
9	ROTI	0.051	0.421	0.00536	-0.04564	-0.01921444	0.03178556
10	SKBM	0.051	0.319	0.00536	-0.04564	-0.01455916	0.03644084
11	SKLT	0.051	0.007	0.00536	-0.04564	-0.00031948	0.05068052
12	STTP	0.051	-0.279	0.00536	-0.04564	0.01273356	0.06373356
13	ULTJ	0.051	-0.833	0.00536	-0.04564	0.03801812	0.08901812

Berdasarkan tabel 9 jumlah rata-rata tingkat pengembalian saham yang diharapkan sebesar 0,04390649. Angka tersebut diperoleh dengan cara membagi jumlah total tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0,57078438 dengan jumlah saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 13 perusahaan.

6. Pengelompokan Kelayakan Saham-Saham

Saham yang layak dibeli oleh investor adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diharapkan $[(R_i) > E(R_i)]$. Saham tidak layak adalah saham yang tingkat pengembalian individu lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan $[(R_i) < E(R_i)]$

Tabel 10. Daftar Saham Layak dan Tidak Layak

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri	E(Ri)	Keputusan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	-0.04828	0.01583	Tidak Layak
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0.011769	0.10134	Tidak Layak
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0.015285	0.0002	Layak
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.013742	0.03658	Tidak Layak
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.009155	0.03147	Tidak Layak
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.001562	0.01435	Tidak Layak
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	-0.00685	0.04402	Tidak Layak
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	0.006503	0.05533	Tidak Layak
9	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	-0.00355	0.03178	Tidak Layak
10	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.001757	0.03644	Tidak Layak
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0.031306	0.05068	Tidak Layak
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	0.013489	0.06373	Tidak Layak
13	PT. Ultrajaya Milk Industry &TC Tbk	ULTJ	0.015125	0.08902	Tidak Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 10 hanya terdapat 1 saham perusahaan yang layak dan 12 saham perusahaan yang tidak layak. Saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki selisih antara Ri dan E(Ri) memiliki selisih terbesar yaitu 0,0002 . Kriteria dalam menentukan keputusan investasi yaitu memilih saham yang layak saham-saham yang mempunyai return

individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan ($R_i > E(R_i)$) sedangkan mengeliminasi saham yang tidak layak yaitu saham yang mempunyai return individu lebih kecil daripada return yang diharapkan [$R_i > E(R_i)$]. Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham- saham yang layak yaitu mempertimbangkan untuk membeli saham-saham tersebut, dan keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham tidak layak yaitu mempertimbangkan untuk menjual saham-saham tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dalam menentukan keputusan investasi pada saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 adalah sebagai berikut berdasarkan analisis data terdapat hubungan non linear antara risiko sistematis (beta) dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan [$E(R_i)$]. Untuk return saham (R_i) pada perusahaan CEKA memiliki beta tertinggi yaitu 1,113 dan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan rendah yaitu 0,00020268. Sedangkan saham ALTO memiliki beta terendah yaitu -1,103 dan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi yaitu 0,10134092.
2. Saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kelayakan sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode tahun 2017-2019 adalah terdapat 1 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori layak dan 12 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak layak dari 13 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Saham- saham perusahaan yang termasuk dalam kategori layak adalah CEKA. Saham- saham tersebut memiliki nilai R_i lebih besar daripada $E(R_i)$ atau [$R_i > E(R_i)$]. Keputusan investasi yang harus diambil investor adalah membeli saham tersebut. Sedangkan 12 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham tidak layak yaitu AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTI. Saham-saham tersebut memiliki nilai R_i lebih kecil daripada $E(R_i)$ atau [$R_i < E(R_i)$]. Keputusan investasi yang harus diambil oleh investor adalah menjual saham tersebut sebelum harga turun.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data terdapat hubungan non linear antara risiko sistematis (beta) dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan [$E(R_i)$]. Saham perusahaan CEKA memiliki beta tertinggi dan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan rendah. Sedangkan saham ALTO memiliki beta terendah dan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi.
2. Terdapat 1 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori layak dan 12 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak layak dari 13 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Saham-saham perusahaan yang termasuk dalam kategori layak adalah CEKA. Sedangkan 12 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham

tidak layak yaitu AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ.

B. Saran

1. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan proses investasi sebaiknya para investor mengumpulkan dan mengolah banyak informasi tentang kinerja saham perusahaan terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana pada pasar modal. Sehingga investor dan calon investor dapat meminimalisir risiko investasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sektor yang berbeda dengan periode yang lebih baru tentunya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan metode selain *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Sehingga dapat mengetahui perkembangan pasar modal yang terjadi setiap periodenya.

Daftar Pustaka

- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Alfabeta. Bandung..
- Febriyanto, F., Kufepaksi, M., & Hasnawati, S. (2019). International Investment Diversification In Asean-5countries After Asean Economic Community (AEC).
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi kesatu Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Mahdaleni, M., Febriyanto, F., & Rahayu, S. R. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. FIDUSIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 3(2).
- Martalena dan Malinda, Maya. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisus. Yogyakarta.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

<https://www.bi.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<https://kemenperin.go.id> <https://finance.yahoo.com>